

Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Kobul Harahap, Sirojulizam, M. Syafii

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara

Correspondence: kobulharahap89@gmail.com; sirohasyim@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama inap wisatawan mancanegara, rata-rata lama inap wisatawan domestik terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 2013-2022 di delapan Kabupaten yang mengelilingi Danau Toba. Model analisis yang digunakan adalah model analisis data panel dengan menggunakan alat analisis Eviews. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama inap wisatawan mancanegara dan domestik serta jumlah akomodasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, namun secara parsial rata-rata lama inap wisatawan mancanegara, rata-rata lama inap wisatawan domestik dan jumlah akomodasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama inap wisatawan mancanegara, rata-rata lama inap wisatawan domestik, jumlah akomodasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of hotel room occupancy rates, average length of stay of foreign tourists, and average length of stay of domestic tourists on the economic growth of North Sumatra. This study uses secondary data from 2013-2022 in eight regencies surrounding Lake Toba. The analysis model used is a panel data analysis model using the Eviews analysis tool. The results of the study revealed that hotel room occupancy rates, average length of stay of foreign and domestic tourists and the number of accommodations have a simultaneous effect on the economic growth of North Sumatra, but partially the average length of stay of foreign tourists, the average length of stay of domestic tourists and the number of accommodations do not have a significant effect on economic growth.

Keywords: economic growth, hotel room occupancy rate, average length of stay for international tourists, average length of stay for domestic tourists, number of accommodations.

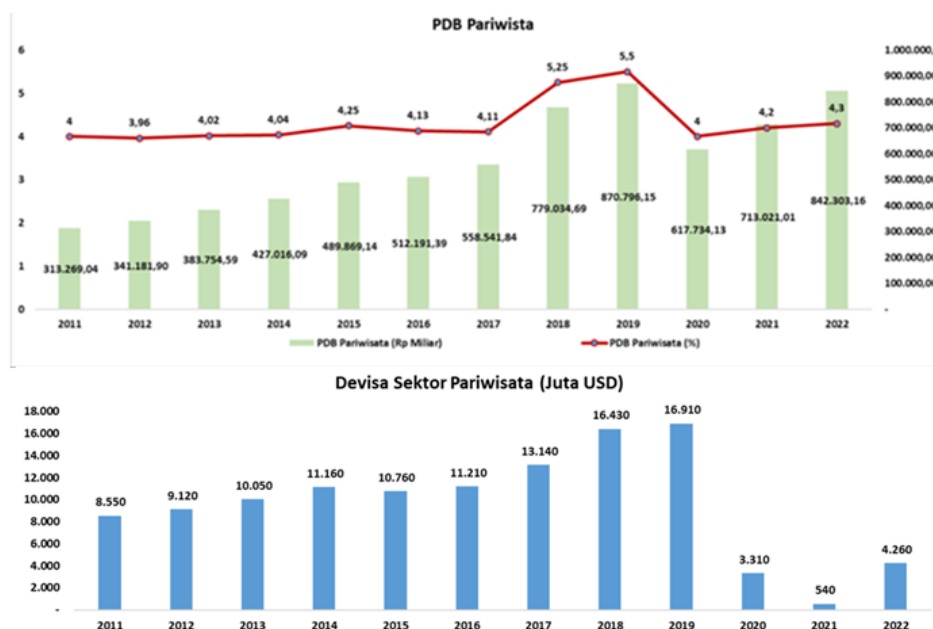
PENDAHULUAN

Pariwisata saat ini menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi, bahkan kegiatan-kegiatan bidang pendidikan pun sering menjadikan wisata sebagai salah satu kegiatan untuk menjadikan seorang siswa atau mahasiswa mendapatkan dan menambah wawasan. Sehingga pariwisata terus berkembang dan menjadi salah satu industri terbesar di dunia yang ditandai dengan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional. McIntosh & Gupta (1980) dalam Pendit (1990) memberikan definisi tentang pariwisata, yaitu gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan – wisatawan serta para pengunjung lainnya.

Pariwisata berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu Negara, khususnya dalam mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan produktivitas suatu Negara. Hal ini diperkuat Suardana & Dewi (2015) dalam penelitiannya mengatakan adanya pengaruh positif dari pengembangan pariwisata terhadap perubahan ekonomi masyarakat terutama mata pencahariannya. Hasil yang sama juga pada penelitian Putri (2020) bahwa adanya pengaruh sektor-sektor pariwisata terhadap peningkatan ekonomi. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk pembangunan kepariwisataan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir yaitu untuk meningkatkan pendapatan

masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, yang tercermin dari nilai devisa pariwisata, kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) pariwisata dan tenaga kerja di sektor pariwisata. Perkembangan nilai devisa dan PDB pariwisata menunjukkan tren peningkatan selama periode 2011-2019, PDB pariwisata dari 4 persen tahun 2011 menjadi 5,5 persen tahun 2019 dan devisa pariwisata dari USD 8,55 miliar tahun 2011 menjadi USD 16,91 miliar tahun 2019 (Gambar 1).



Sumber: BPS, ekonomi.bisnis.com, Nota Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2023

Gambar 1
Perkembangan PDB Pariwisata dan Nilai Devisa

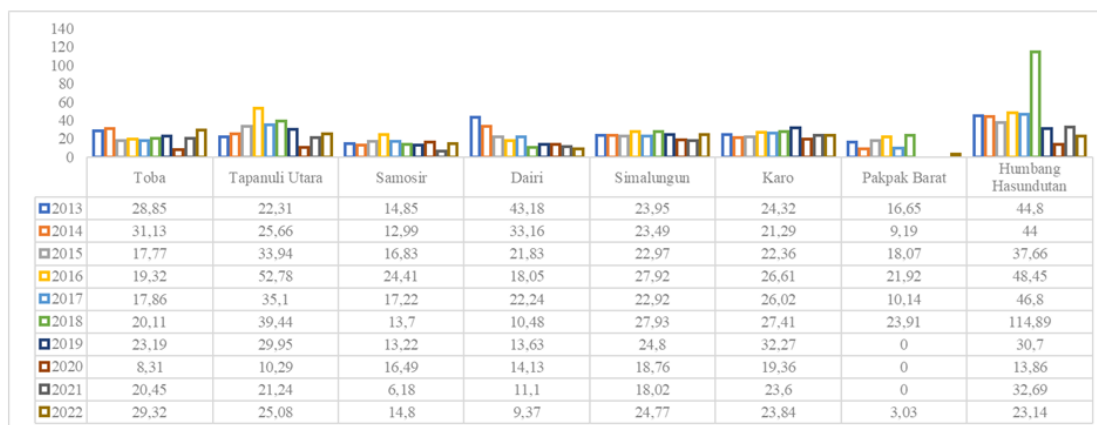
Namun, pada tahun 2020 baik devisa maupun PDB pariwisata mengalami penurunan akibat Pandemi Covid-19. Kemudian pada tahun 2021 PDB pariwisata mulai membaik kembali, tetapi nilainya masih lebih rendah dibandingkan sebelum Pandemi Covid-19. Sedangkan nilai devisa baru mengalami peningkatan pada tahun 2022. Selain itu, tenaga kerja di sektor pariwisata cenderung mengalami peningkatan dari 19,46 juta orang di tahun 2018 menjadi 21,26 juta orang di tahun 2021 (Gambar 2). Peningkatan tersebut tentunya berpotensi menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu, capaian tingkat daya saing sektor pariwisata yang tercermin dari peringkat Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI)/Trade Tourism Development Index (TTDI) juga mengalami peningkatan, dari peringkat 40 tahun 2019 menjadi peringkat 32 tahun 2021.

Sumatera Utara melalui destinasi wisatanya Danau Toba sebetulnya sejak lama telah menjadi primadona pariwisata di era tahun 1990-an, kemudian tahun 2016 kembali menjadi bahan perbincangan sebagai salah satu dari sepuluh destinasi unggul yang dipilih oleh pemerintah melalui kementerian pariwisata Indonesia. Dua tahun belakangan ini pengembangan Danau Toba kembali ditetapkan sebagai 5 (lima) destinasi super prioritas pariwisata Indonesia dan Danau Toba menjadi salah satu destinasi tersebut.

Berbagai problem menjadi penghambat meningkatnya kunjungan wisatawan ini salah satunya adalah masih kurang baiknya akses penghubung ke Danau Toba, masalah ini sebetulnya telah ada dari tahun 2017 bahwa ada 3 (tiga) masalah dalam pengembangan Danau Toba yaitu minimnya infrastruktur penghubung yang berkoneksi dengan mobilitas wisatawan (aksesibilitas), minimnya investor dalam membangun sarana dan prasarana umum bagi wisatawan (amenitas) dan persoalan pada kualitas produk wisata yang akan dipromosikan dan dipasarkan (atraksi). Padahal 3 (tiga) hal ini sangat penting diperhatikan dalam proses pengembangan objek wisata seperti halnya dalam penelitian Rossadi &

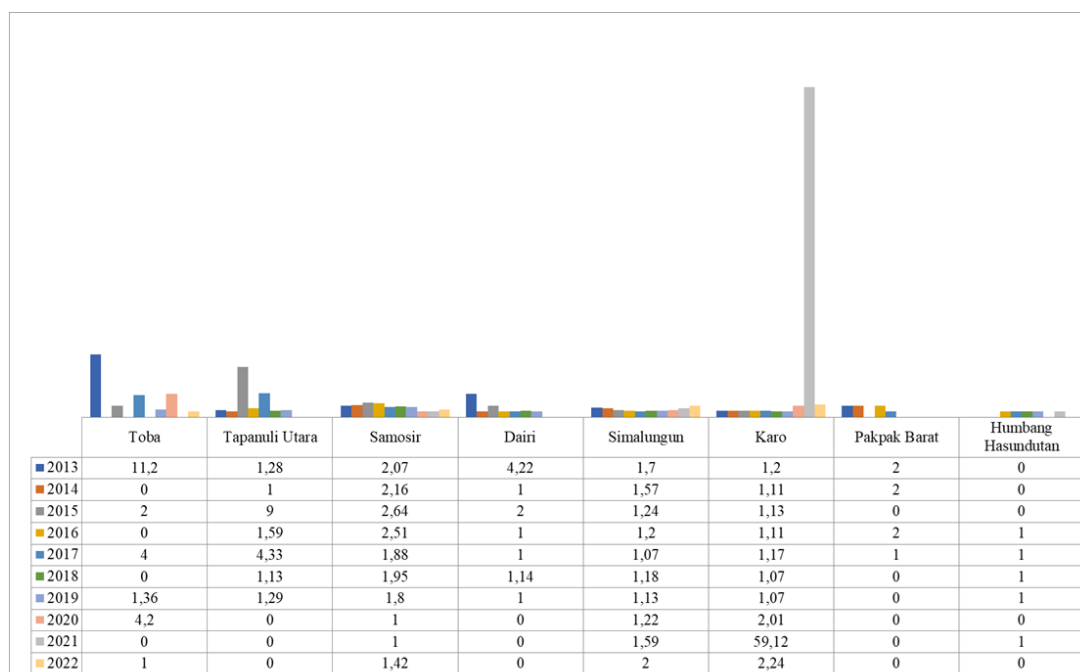
Widayati (2018); Saway dkk (2021) bahwa aksesibilitas, amenities dan atraksi wisata memiliki pengaruh yang positif dalam menarik minat kunjungan wisatawan. Bahkan ketersediaan akses yang baik, amenities yang memadai dan atraksi wisata yang berkesan akan meningkatkan kepuasan wisatawan dalam berkunjung, yang tentu ketika kepuasan diperoleh oleh konsumen maka transaksi yang sama akan mempunyai kemungkinan untuk terulang kembali, sama halnya dengan wisatawan yang berkunjung.

Gambar 2 terjadinya tren fluktuatif data tingkat penghunian kamar hotel pada 8 (delapan) Kabupaten yang mengelilingi Danau Toba dari tahun 2013 – 2022, dimana tidak satu pun yang mengalami tren menaik bahkan didominasi tren menurun. Tingkat penghunian kamar hotel ini paling rendah terjadi pada Tahun 2020 yang merupakan dampak dari pandemi covid-19, namun positifnya adalah dari tahun 2021 dan 2022 mulai meningkat dan membaik.



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

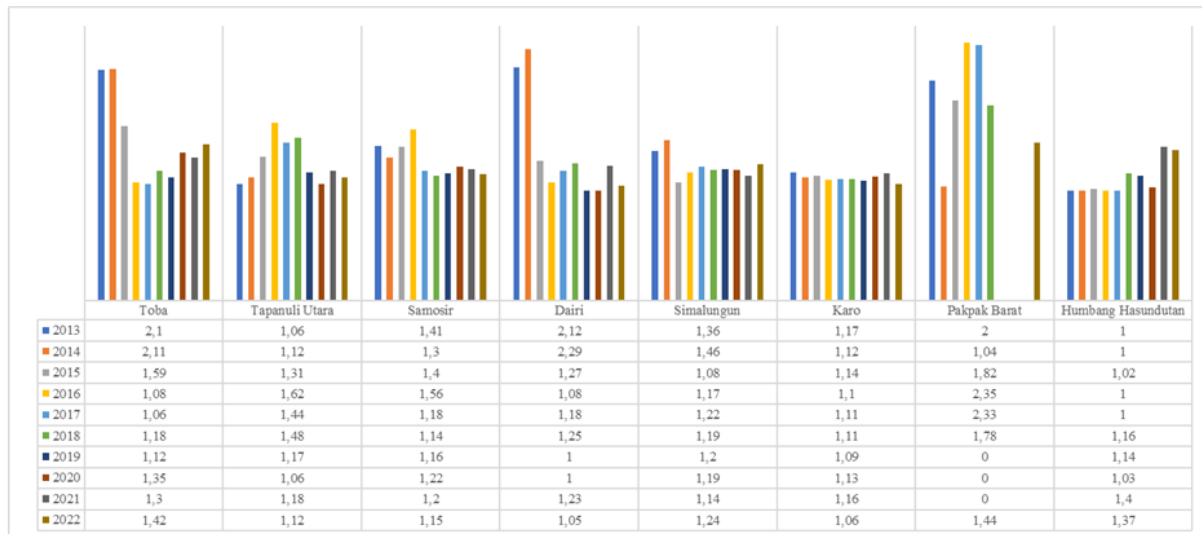
Gambar 2
Data Tingkat Penghunian Kamar Hotel Menurut 8 (Delapan) Kabupaten yang Mengelilingi Danau Toba Tahun 2013 – 2022



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

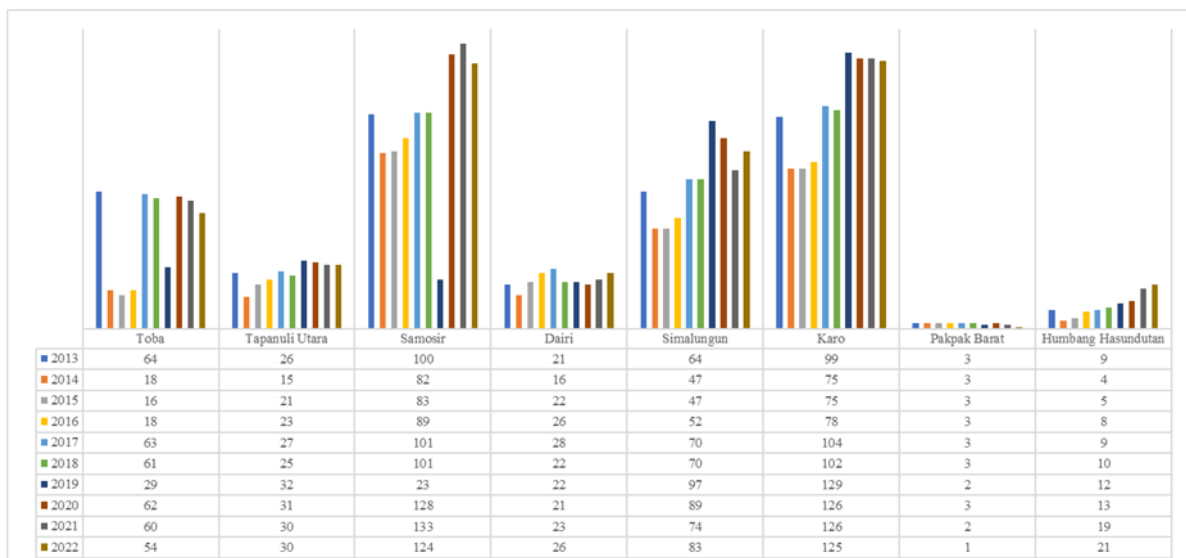
Gambar 3
Data Rata-rata lama inap wisatawan mancanegara Menurut Delapan Kabupaten Yang Mengelilingi Danau Toba tahun 2013 – 2022

Gambar 3 rata-rata Lama Inap Wisatawan Mancanegara termasuk yang paling rendah persentasenya, hal yang menjadi alasan adalah dilihat dari data bahwa kunjungan wisatawan mancanegara yang datang untuk melihat keindahan Danau Toba belum merata di delapan Kabupaten yang mengelilingi danau toba tersebut, wisman mayoritas mengunjungi Kabupaten Toba, Samosir dan Karo. Dengan meningkatnya kunjungan wisman maka tentu akan berdampak pada lamanya mereka menginap dan akan mempengaruhi tingkat Rata-rata Lama Inap di akomodasi perhotelan. Sedangkan Gambar 4 rata-rata lama inap wisatawan domestik adalah angka atau persentase paling rendah dibandingkan dengan empat variabel independen yang lain. Hal ini diakibatkan karena wisatawan domestik yang berkunjung ke danau Toba mayoritas adalah pengunjung yang pulang – pergi artinya menikmati keindahan danau Toba dari pagi hari kemudian sore hari pulang, sehingga persentase rata-rata lama inap wisatawan domestik ini tergolong rendah.



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Gambar 4
Data Rata-rata lama inap wisatawan domestik Menurut Delapan Kabupaten Yang Mengelilingi Danau Toba tahun 2013 – 2022



Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara

Gambar 5
Data Jumlah Akomodasi Menurut Delapan Kabupaten yang Mengelilingi Danau Toba tahun 2013 – 2022

Gambar 5 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah akomodasi di delapan Kabupaten yang mengelilingi Danau Toba masih belum merata dan jumlahnya belum stabil, yang cukup stabil hanya Kabupaten Karo. Danau Toba sebagai salah satu primadona objek wisata di Sumatera Utara yang telah lama menjadi prioritas pembangunan pariwisata di Indonesia nyatanya belum terealisasi dengan baik, dibuktikan dengan aksesibilitas yang masih kurang memadai untuk terhubung langsung dengan ibu kota Sumatera Utara, naik turunnya jumlah wisatawan yang dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung kemudian dari tidak stabilnya rata-rata lama menginap dan tingkat penghunian kamar hotel bagi wisatawan setiap tahun dan juga akomodasi yang masih perlu peningkatan baik secara kualitas dan kuantitasnya. Maka pada penelitian ini akan dianalisis apakah pariwisata melalui empat sektor di atas, tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama inap wisatawan mancanegara, rata-rata lama inap wisatawan domestik dan jumlah akomodasi pada delapan Kabupaten yang mengelilingi danau toba mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif bersifat asosiatif dengan bentuk hubungan kasual, dimana penelitian asosiatif merupakan penelitian dengan tujuan menganalisis pengaruh atau hubungan antara dua variabel yang diteliti atau lebih (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dikatakan penelitian asosiatif, karena melihat pengaruh sektor-sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, mulai dari tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama menginap wisatawan mancanegara, rata-rata lama menginap wisatawan domestik dan jumlah akomodasi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) meliputi data tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama menginap wisatawan mancanegara, rata-rata lama menginap wisatawan domestik, jumlah akomodasi dan data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data panel yakni menggabungkan data *time series* dan data *cross section* yang mempunyai keunggulan mampu menyajikan data yang banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan menjadi solusi pada permasalahan yang timbul apabila ada masalah penghilang variabel. Maka data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data *time series* sebanyak 10 Tahun dari 2013-2022 dan data *cross section* yaitu sebanyak 8 Kabupaten yang mengelilingi Danau Toba di Provinsi Sumatera Utara. Pengelolaan data dilakukan dengan bantuan program EViews.

HASIL

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1, maka diperoleh uji signifikan model penelitian sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan} = 3.815939 + 0.053524 - 0.008145 + 0.819653 - 0.037312$$

$$\text{Tig sig} = (0.0002) (0.0070) (0.8059) (0.1498) (0.0054)$$

Tabel 1
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.815939	0.958946	3.979307	0.0002
X1?	0.053524	0.019253	2.780076	0.0070
X2?	-0.008145	0.033028	-0.246618	0.8059
X3?	0.819653	0.562667	1.456728	0.1498
X4?	-0.037312	0.012968	-2.877222	0.0054
Fixed Effects (Cross)				
_TOBA--C	-0.135881			
_TAPANULIUTARA--C	-1.111499			
_SAMOSIR--C	2.277834			
_DAIRI--C	-0.788095			
_SIMALUNGUN--C	0.847409			
_KARO--C	2.209962			
_PAKPAKBARAT--C	-0.978914			
_HUMBANGHASUNDUTAN--C	-2.320817			
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.275318	Mean dependent var	4.331000
Adjusted R-squared	0.158089	S.D. dependent var	1.996577
S.E. of regression	1.831972	Akaike info criterion	4.186145
Sum squared resid	228.2164	Schwarz criterion	4.543449
Log likelihood	-155.4458	Hannan-Quinn criter.	4.329398
F-statistic	2.348564	Durbin-Watson stat	2.141672
Prob(F-statistic)	0.016103		

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 dapat diamati bahwa masing-masing Kabupaten memiliki tingkat koefisien fixed effect yang berbeda-beda antara satu dan yang lain, kondisi ini menjelaskan bahwa variabel tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama inap wisatawan mancanegara, rata-rata lama inap wisatawan domestik dan jumlah akomodasi memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi dan variabel dependen yaitu tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama inap wisatawan mancanegara, rata-rata lama inap wisatawan domestik dan jumlah akomodasi nilai koefisien determinasinya sebesar 0.158089 atau $R^2 = 15.80\%$ yang berarti tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama inap wisatawan mancanegara, rata-rata lama inap wisatawan domestik dan jumlah akomodasi memiliki variasi 15.80% dan sisanya 0.841911 atau 84% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama inap wisatawan mancanegara, rata-rata lama inap wisatawan domestik dan jumlah akomodasi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Hasil dari perhitungan F-hitung didapat sebesar 2.9539 sedangkan F-tabel dari numerator 7 dan denominator 68 pada $\alpha: 5\%$ adalah 2.15. Artinya, tingkat penghunian kamar hotel, rata-rata lama inap wisatawan mancanegara, rata-rata lama inap wisatawan domestik dan jumlah akomodasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Pengaruh Tingkat Penghunian Kamar Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai koefisien Tingkat Penghunian Kamar Hotel sebesar 2.780076 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0070, yang artinya Tingkat Penghunian Kamar Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam artian bahwa dengan adanya peningkatan Tingkat Penghunian kamar Hotel di 8 Kabupaten yang mengelilingi danau toba maka akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Redetiani & Setiawan (2018), dimana penelitiannya menganalisis pengaruh sektor pariwisata salah satunya tingkat hunian hotel terhadap pajak hotel restoran dan pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar, hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh langsung dan signifikan terhadap pajak hotel restoran sedangkan tingkat hunian hotel dalam penelitian ini berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Denpasar.

Pengaruh Rata-rata Lama Menginap Wisatawan Mancanegara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai koefisien Rata-rata Lama Inap Wisatawan Mancanegara sebesar -0.246618 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8059. Artinya, Tingkat Rata-rata Lama Inap Wisatawan Mancanegara berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti dengan adanya peningkatan angka rata-rata lama inap wisatawan mancanegara maka akan mengakibatkan penurunan pada Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratiwi (2024) tentang Analisis Pengaruh Faktor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali, hasil dari penelitian tersebut bahwa Rata-rata Lama Menginap berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Faktor yang mengakibatkan hal tersebut adalah minimnya jumlah kunjungan wisatawan sehingga banyak hotel yang tidak ditempati dan akan memicu rata-rata lama inap menjadi sangat kecil nilainya dan masih belum mampu untuk memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini juga yang ada di

Delapan Kabupaten yang mengelilingi Danau Toba sehingga pengaruh negatif yang diakibatkan oleh Rata-rata lama inap wisatawan mancanegara pada tahun 2013 – 2022.

Pengaruh Rata-rata Lama Menginap Wisatawan Domestik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai koefisien Rata-rata Lama Inap Wisatawan Domestik sebesar 1.456728 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1498. Artinya, Tingkat Rata-rata Lama Inap Wisatawan Domestik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti dengan adanya peningkatan angka rata-rata lama inap wisatawan domestik maka akan mengakibatkan peningkatan pada Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini dimana Rata-rata Lama Inap Wisatawan Mancanegara dan Domestik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sama halnya dengan hasil penelitian Fadhila & Rahmini (2019), penelitiannya menganalisis sektor pariwisata salah satunya Lama Menginap Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan dan hasilnya adalah bahwa variabel Lama Menginap Wisatawan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan, temuan yang penulis dapat adalah karena wisatawan tidak selalu menginap di hotel dan ada kemungkinan bisa ke tempat saudara yang dekat untuk bermalam atau menginap.

Pengaruh Jumlah Akomodasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh nilai koefisien Jumlah Akomodasi sebesar - 2.877222 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0054. Artinya, Jumlah Akomodasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti dengan adanya peningkatan jumlah akomodasi maka akan mengakibatkan penurunan pada Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini pun sejalan dengan penelitian (Putra & Purbadharmaja, 2019) tentang Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah, dimana akomodasi jumlah hotel berpengaruh negatif signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Badung.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa 1) Tingkat Penghunian Kamar Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Pengaruh positifnya ini dibuktikan dengan cukup stabilnya Tingkat Penghunian Kamar Hotel di Setiap Kabupaten yang mengelilingi Danau Toba, walaupun masih terjadi penurunan yang didominasi pada tahun 2020 karena pandemi namun setelah itu kondisi mulai kembali membaik dan Tingkat Penghunian Kamar Hotel dalam kondisi meningkat dari tahun 2020 – 2022. 2) Rata-rata Lama Inap Wisatawan Mancanegara berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Ketidak berpengaruhnya Rata-rata Lama Inap Wisatawan Mancanegara ini dikarenakan masih minimnya kunjungan wisatawan mancanegara ke delapan Kabupaten yang mengelilingi Danau Toba. 3) Rata-rata Lama Inap Wisatawan Domestik berpengaruh positif dan tidak signifikan. Berpengaruh yang tidak signifikan ini diakibatkan kunjungan wisatawan yang datang kepada delapan Kabupaten yang mengelilingi Danau Toba cenderung tidak menginap di tempat yang diakomodir atau tercatat oleh pemerintah. 4) Jumlah Akomodasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. 5) Tingkat Penghunian Kamar Hotel, Rata-rata Lama Inap Wisatawan Mancanegara, Rata-rata Lama Inap Wisatawan Domestik dan Jumlah Akomodasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. 2022. *Data Kontribusi Pariwisata Terhadap PDB Indonesia*.
- Fadhila & Rahmini. 2019. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*. 2(1). 21-32.
- McIntosh, R. W., Gupta, S., 1980, *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*, Grid
- Noviarita, Kurniawan & Nurmalia. 2021. Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(1).

- Pratiwi. 2024. Analisis Pengaruh Faktor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Jurnal Ganec Swara*, 18(1).
- Putra & Purbadharmaja. 2019. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Alih Fungsi Lahan Pertanian Sawah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(3).
- Putri, Lucky Riana, 2020, Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta. *Cakra Wisata*, 21(1), 43-49.
- Pendit, Nyoman S., 1990, *Ilmu pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, Cetakan keempat, Pradnya Paramit
- Redetiani & Setiawan. 2018. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal dan Tingkat Hunia Hotel Terhadap Pajak Hotel Restoran dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol.7, No.1.
- Rossadi, L., & Widayati, E., 2018. Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*. 1(2)
- Suardana, Wayan. & Dewi, Ni Gusti Ayu Surami. 2015. Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Karangasem: Pendekatan Pro Poor Tourism. *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 11(2), 76 – 87.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Saway, W. V., Alvianna, S., Estikowati, Lasarudin, A., Hidayatullah, S., 2021. Dampak Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung. *Pariwisata Budaya Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*. 6(1). 1-8.